**Ani Suryani (1001135008) Fisika 4A ~ 2012**

Profesi Kependidikan

1. **PROFESI**

Biasanya profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang.[[1]](#footnote-2) Namun sebenarnya tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi. Sebab sandangan profesi menuntut keahlian para pemangku atau penyandangnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan atau jabatan tersebut tidak dapat disandang sembarang orang, orang tersebut harus memilki kriteria tertentu misalnya memilki kriteria pendidikan atau pelatihan tertentu.

*Contoh* *Istilah profesi* yang marak dikenal masyarakat adalah “profesi guru”. Karena tugas guru merupakan jabatan professional yang harus melalui pendidikan tertentu.

1. **PROFESIONAL**

 Professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutantentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sedangkan mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indanesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

 Penyandangan atau pengakuan ini telah mendapat pengakuan baik secara formal maupun informal. Pengakuan formal adalah pengakuan yang diberikan oleh pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedangkan pada pengakuan informal, pengakuan tersebut lahir dari pengakuan masyarakat luas atau pengguna jasa profesi.

 *Contoh istilah professiona*l adalah “guru professional”. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam jabatan maupun latar belakangn pendidikan. Pernyataan yang diterima dinyatakan dalam bentuk surat keputuasan, ijazah, akta, sertifikat, dan lain sebagainya. Baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi.

 Sebutan “guru professional” juga dapat mengacu pada pengakuan terhadap kompetensipenampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnyasebagai guru. Maka pengakuan professional di dasarkan pada formal terhadap kualifikasi dan kompetensipenampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

 RUU Guru (pasal 1 ayat 4) menyatakan bahwa : “professional adalah kemampuan melakukan pekerjaan ssuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain.

Ciri-ciri seseorang yang memilki predikat professional[[2]](#footnote-3) :

1. Disiplin
2. Berorientasi pada kualitas
3. Rajin dan antusias
4. Berpikir positif
5. Fleksibel
6. Rasional
7. Etis
8. Kompeten
9. strategis

Menurut *Robert W. Riche* ada beberapa ciri dan syarat-syarat profesi dapat dikatakan professional, yaitu :

a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep- konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.

c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.

d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.

e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.

f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya.

g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.

h. Memandang profesi sebgai suatru karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota permanen .

1. **PROFESIONALISASI**

Profesionalisasi adalah upaya meningkatkan profesionalisme.[[3]](#footnote-4) Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa profesionalisasi merupaka perwujudan dan penibgkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai denngan standar yang telah ditetapkan.

Dalam hal profesionlisasi guru berarti menjelaskan upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini bukan hanya merupakan faktor tuntutan jaman tetapi pada dasarnya merupakan kebutuhan setipa individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Dal hal ini menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai sehingga seseorang dapat dikatakan layak menjalani tugas atau profesi yang digelutinya.

Berikut adalah langkah-langkah upaya meningkatkan profesionalisme Guru[[4]](#footnote-5) :

1. **Sertifikasi sebagai sebuah sarana**

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggung jawaban moral dan akademis. Dalam issu sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan.

Sertifikasi bagi para Guru dan Dosen merupakan amanah dari UU Sistem Pendidikan Nasional kita (pasal 42) yang mewajibkan setiap tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar yang dimilikinya. Singkatnya adalah, sertifikasi dibutuhkan untuk mempertegas standar kompetensi yang harus dimiliki para guru dan dosen sesui dengan bidang ke ilmuannya masing-masing.

1. **Perlunya perubahan paradigma**

Faktor lain yang harus dilakukan dalam mencapai profesionalisme guru adalah, perlunya perubahan paradigma dalam proses belajar menajar. Anak didik tidak lagi ditempatkan sekedar sebagai obyek pembelajaran tetapi harus berperan dan diperankan sebagai obyek. Sang guru tidak lagi sebagai instruktur yang harus memposisikan dirinya lebih tingi dari anak didik, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator atau konsultator yang bersifat saling melengkapi. Dalam konteks ini, guru di tuntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif secara dinamis dalam suasana yang demokratis. Dengan demikian proses belajar mengajar akan dilihat sebagai proses pembebasan dan pemberdayaan, sehingga tidak terpaku pada aspek-aspek yang bersifat formal, ideal maupun verbal. Penyelesaian masalah yang aktual berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah harus menjadi orientasi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, out put dari pendidikan tidak hanya sekedar mencapai IQ (intelegensia Quotes), tetapi mencakup pula EQ (Emotional Quotes) dan SQ (Spiritual Quotes).

1. **Jenjang karir yang jelas**

Salah satu faktor yang dapat merangsang profesionalisme guru adalah, jenjang karir yang jelas. Dengan adanya jenjang karir yang jelas akan melahirkan kompetisi yang sehat, terukur dan terbuka, sehingga memacu setiap individu untuk berkarya dan berbuat lebih baik.

1. **Peningkatan kesejahteraan yang nyata**

Kesejahteraan merupakan issu yang utama dalam konteks peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Paradigma professional tidak akan tercapai apabila individu yang bersangkutan, tidak pernah dapat memfokuskan diri pada satu hal yang menjadi tanggungjawab dan tugas pokok dari yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk mencapai profesionalisme, jaminan kesejahteraan bagi para guru merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan. (Angelina Sondakh).

1. **Gaji yang memadai**

Perlu ditata ulang sistem penggajian guru agar gaji yang diterimanya setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan hidup diriny dan keluarganya dan pendidikan putra-putrinya. Dengan penghasilan yang mencukupi, tidak perlu guru bersusah payah untuk mencari nafkah tambahan di luar jam kerjanya. Guru akan lebih berkonsentrasi pada profesinya, tanpa harus mengkhawatirkan kehidupan rumah tangganya serta khawatirakan pendidikan putra-putrinya. Guru mempunyai waktu yang cukup untukmempersiapkan diri tampil prima di depan kelas. Jika mungkin, seorang guru dapat meningkatkan profesinya dengan menulis buku materi pelajaran yang dapat dipergunakan diri sendiri untuk mengajar dan membantu guru-guru lain yang belum mencapai tingkatnya. Hal ini dapat lebih menyejahterakan kehidupan guru dan akan lebih meningkatkan status sosial guru. Guru akan lebih dihormati dan dikagumi oleh anak didiknya. Jika anak didik mengagumi gurunya maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan pendidikan pasti akan lebih berhasil.

1. **Kurangi beban guru dari tugas-tugas administrasi yang sangat menyita waktu**

Sebaiknya tugas-tugas administrasi yang selama ini harus dikerjakan seorang guru, dibuat oleh suatu tim di Diknas atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan bersifat fleksibel (bukan harga mati) lalu disosialisasikan kepada guru melalui sekolah-sekolah. Hal ini dapat dijadikan sebagai pegangan guru mengajar dalam mengajar dan membantu guru-guru prmula untuk mengajar tanpa membebani tugas-tugas rutin guru.

1. **Pelatihan dan sarana**

Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan. Beri kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tanpa beban biaya atau melengkapi sarana dan kesempatan agar guru dapat banyak membaca buku-buku materi pelajaran yang dibutuhkan guru untuk memperdalam pengetahuannya.

1. **PROFESIONALITAS**

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka milki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.[[5]](#footnote-6) Maka dapat dikatakan bahwa profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Maka dalam *istilah profesionalitas guru* dapat dikatakan bahwa guru tersebut tela mempunyai kualitas dalam derajat pengetahuan dan keahlian yangn du tunjukkannya dalam unjuk kerja (mengajar0 maupun dari latar belakang profesinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

[last date : 4 April 2012, pkl 19:43 wib] www.id.shvoong.com

[last date : 4 April 2012, pkl 19:56 wib] [www.gurusukses.com](http://www.gurusukses.com)

[last date : 4 April 2012, pkl 19:57 wib] [www.niendin.wrodpress.com](http://www.niendin.wrodpress.com)

[last date : 12 April 2012, pkl 11:35 wib] [www.amrilmpunj.blogspot.com](http://www.amrilmpunj.blogspot.com)

[last date : 4 April 2012, pkl 19:43 wib] www.asrori.com

1. Amrilmpunj.blogspot.com [↑](#footnote-ref-2)
2. Niendin’s Weblog.htm [↑](#footnote-ref-3)
3. www.gurusukses.com [↑](#footnote-ref-4)
4. Niendin’s Weblog.htm [↑](#footnote-ref-5)
5. www.asrori.com [↑](#footnote-ref-6)